

Motivasi Pembelajaran Ketrampilan Agribisnis Terhadap Santri Darul Iman Sebagai Kecakapan Hidup

Sudiyo^{1*}, Muhammad Zaini², Luluk Irawati³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Lampung

*E-mail : sudiyo@polinela.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi santri terhadap penguasaan ketrampilan bidang agribisnis di pondok pesantren Darul Iman Lampung. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi lapang. Obyek penelitiannya adalah santri pondok pesantren Darul Iman Lampung. Data diperoleh melalui wawancara, pengamatan langsung dan wawancara. Hasil yang didapatkan dari responden menunjukkan bahwa santri merasa menikmati proses dan termotivasi, sebagian kedua sekedar mengikuti program saja, sebagian ketiga merasa bukan hobbi dan tidak terlalu termotivasi. Kesimpulan yang didapatkan adalah motivasi santri terhadap ketrampilan bidang agribisnis masih perlu ditingkatkan.

Kata kunci : Motivasi, Santri, Ketrampilan Agribisnis

ABSTRACT

This research aims to determine the motivation of students towards mastering skills in the field of agribusiness at the Darul Iman Lampung Islamic boarding school. The method used is a qualitative method with a field study approach. The object of the research is the students of the Darul Iman Lampung Islamic boarding school. Data was obtained through interviews, direct observation and interviews. The results obtained from respondents showed that the students felt they enjoyed the process and were motivated, the second part just followed the program, the third part felt it was not a hobby and was not very motivated. The conclusion obtained is that students' motivation towards skills in the field of agribusiness still needs to be improved.

Keywords: Motivation, Santri, Agribusiness Skills

Disubmit : 10 Juli 2023; **Diterima:** 13 Agustus 2023; **Disetujui :** 24 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Darul Iman adalah salah satu pondok pesantren yang terletak di desa Tanjungsari, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Area sekitar pondok masih berupa area persawahan dan perkampungan masyarakat desa yang berprofesi sebagai petani. Lahan pondok pesantren yang luas memungkinkan untuk bisa digunakan dan dimanfaatkan bercocok tanam, berkebun, dan budi daya yang bermanfaat. Khususnya lagi untuk proses pembelajaran dan pelatihan santri dalam menanamkan jiwa wirausaha santri dan pelatihan ketrampilan agribisnis. Saat ini pemanfaatan lahan ditanami sayur mayur, pohan buah, peternakan ayam, dan budidaya ikan. Berbagai agenda kegiatan pembelajaran di pesantren dan bermacam santri yang memiliki latar belakang yang beraneka ragam melahirkan berbagai pandangan tentang prioritas dan focus utama yang harus diprioritaskan. Pembelajaran utama yang bersifat keilmuan teoritis, idealnya dibarengi dengan pembelajaran yang bersifat praktis baik itu mengenai bagaimana beribadah dan bermuamalah. Proses edukasi dan pendampingan secara praktikal perlu dilaksanakan bersama(Sulistyo *et al.*, 2021) Pelatihan penguasaan lifeskill adalah penting adanya. Namun belum banya terfasilitasi di berbagai Lembaga



Lisensi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Pendidikan. Santri sebagai subyek dan obyek Pendidikan semestinya memiliki kapasitas keterampilan dan menghadapi segala tantangan dan peluang masa depan dengan kapasitas kompetensi yang dimiliki.

Kapasitas ketrampilan ini dirancang agar santri yang mengikuti proses Pendidikan di pesantren memiliki kecakapan yang cukup untuk berkarya dan wirausaha. Pondok Pesantren adalah Lembaga Pendidikan yang memiliki fungsi mendidik sekaligus fungsi dakwah dan social. Di era sekarang juga mulai bermunculan beberapa Lembaga Pendidikan termasuk di dalamnya -pesantren berbasis agribisnis, agroindustry, dan wirausaha. Materi inti pesantren seperti Aqidah, Fikih, dan Hadis dan pembelajaran agama tetap dilaksanakan dan ditambah pemberian penguatan kapasitas kemampuan ketrampilan bidang agribisnis.(Nur, 2015)

Santri di Pondok Pesantren sebagai sebagai calon Sumber daya manusia Indonesia yang unggul memerlukan Pendidikan yang mengarahkan kepada keimanan, ketakwaan , juga kecakapan hidup. Kriteria kecakapan hidup meliputi motivasi untuk bisa senantiasa penuh percaya diri, bermoral baik, dinamis, mandiri, mampu menghargai waktu, mampu memanfaatkan peluang, terbuka, kreatif dan inovatif. (Hadiwijaya & Masykuri, 2019)Pembiasaan dan pelatihan di asrama dan lingkungan Pendidikan menjadi pilar keberhasilan memompa motivasi santri menuju keberhasilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengamati dan mengkaji fakta-fakta yang terjadi dan dilakukan oleh santri Darul Iman sebagai subyek penelitian di lapangan. Penggalan fakta-fakta dilakukan melalui pengamatan langsung (observasi), dokumentasi, dan wawancara mendalam berkaitan dengan obyek penelitian. Penekanan pada tujuan penelitian yaitu mengetahui tentang motivasi dan perspektif santri, maka hal-hal yang berkaitan dengan santri baik yang berwujud pembiasaan atau pembelajaran menjadi salah satu fokus pengamatan.

Metode yang digunakan dalam analisis data diawali dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam kepada informan. Setelah data terkumpul dilakukan reduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Setelah penyajian data, maka selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Uji kredibilitas data yang digunakan adalah triangulasi yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren Darul Iman adalah Lembaga Pendidikan yang setara dengan Lembaga Pendidikan menengah pertama dan menengah Atas. Berkedudukan di Desa Tanjungsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Luas lahan yang dimiliki pondok pesantren Darul Iman kurang lebih 2 Hektar. Latar belakang santri dari berbagai wilayah khususnya di Sumatera bagian Selatan, Bandar Lampung, Kalianda, Way Kanan, Tlang Bawang, Pesawaran, dan Palembang.

Berkhidmat bagi ummat menetapkan *core valuenya* sesuai kemiripan pelafalan namanya yaitu Darul Iman, dengan makna dan harapan tempat menempa orang-orang beriman dengan ketangguhan. Penyelenggaraan Pendidikan di pondok ini menitik beratkan pada proses tahfizhul quran dan pembiasaan akhlak mulia serta pemahaman tata cara ibadah yang shohihah. Pemberian materi kecakapan hidup disisipkan sebagai tambahan pembelajaran.

Pondok Pesantren Darul Iman Lampung berada di bawah Yayasan Darul Iman yang diketuai oleh Prof. Juliansyah. Ustadz Ashabul Kafi Alhafizh sebagai Mudir mahad. Ustadz Umar Abdul Latif sebagai Kepala Sekolah, dan Ustadz Hamzah AlYamani sebagai Mudir Alquran. Penanggungjawab keasramaan dan kemusyrifan adalah Ustadz Muhyidin, Ustadz Adi, Ustadz Hafizh, dan Ustadz Jefri.

Program pembelajaran yang didesain di pondok pesantren Darul Iman focus utamanya adalah menghafal Alquran (Tahfizhul quran). Pembelajaran Alquran ditargetkan satu juz perbulan bagi santri. Capaian satu semester diharapkan setidaknya lima juz mutqin. Pengujian hafalan disamping dengan system setoran perhari, juga diagendakan simakan per juz, dan terakhir ujian per lima juz di setiap semesternya.

Kurikulum yang ditetapkan di Pondok Pesantren Darul Iman berkonsentrasi kepada proses menghafal Alquran. Tetapi juga focus kepada pembelajaran agama seperti pelajaran Fiqih, Hadis, Akhlak, dan Bahasa Arab. Menariknya, pembelajaran yang diarahkan menuju ketrampilan dan kecakapan hidup juga tidak ketinggalan. Terbukti dengan adanya pembelajaran vocational agribisnis, seperti menanam, menyiapkan lahan, menyemai bibit, merawat tanaman, menyirami tanaman, memberi pupuk, dan memanen. Walaupun masih berupa pelajaran tambahan namun dilaksanakan dengan baik. Ada juga pelajaran ekstra kurikuler seperti memanah, futsal, bela diri, keberadaan pondok pesantren dipercaya oleh masyarakat sampai saat ini sebagai lembaga yang mencetak kader-kader sumber daya muslim yang memiliki kualitas. (Darwis, 2020) Memaksimalkan potensi keahlian santri yang terpendam baik bersifat personal, kecakapan social, kapasitas intelektual, dan tidak ketinggalan ketrampilan vokasional. Upaya ini diwujudkan dalam program kegiatan yang bersifat harian, pekanan, dan bulanan. Program ini dimaksimalkan sebagai sarana mengurangi kejenuhan santri dalam menekuni pembelajaran yang sifatnya rutinitas.

Di Pondok Pesantren darul Iman wujud program yang dijalankan yang sifatnya harian adalah perawatan tanaman setiap sorenya. Sedangkan kegiatan yang sifatnya pekanan adalah bela diri dan futsal. Sedangkan panahan dan sepakbola dilaksanakan setiap bulan. Program-program kegiatan di bidang lifeskill dilaksanakan berdasarkan peminatan dan bakat masing-masing santri. Penguatan kemampuan kemandirian sudah biasa dilaksanakan santri dari bangun tidur sampai mau tidur kembali. Adakalanya pembiasaan dalam jadwal piket yang dijalankan untuk melatih kemampuan santri dalam menyelesaikan masalah. Pada umumnya kegiatan penguatan lifeskill tentang agribisnis rata-rata disukai oleh santri karena berkaitan langsung dengan alam.

Fasilitas lahan yang luas di pondok pesantren Darul Iman menjadikan program penguatan kecakapan hidup di bidang agribisnis, tidak hanya terkait dengan tanam-menanam, tetapi juga budidaya ikan gurameh dan Ayam kampung. Hasil dari budidaya yang dilakukan baik berupa sayuran, buah-buahan atau ikan dan lainnya dimanfaatkan untuk tambahan konsumsi gizi para santri. Sebagaimana disampaikan oleh ustadz Umar Abdul Latif salah seorang pendamping santri dalam bidang agribisnis, menyampaikan bahwa santri difasilitasi untuk bisa mempersiapkan lahan supaya bisa ditanami sesuai dengan benih tanaman apa yang akan dibudidayakan. Lalu diajari bagaimana menyemai benih, merawatnya, menyiraminya hingga memberikan pupuk pada waktunya. Setelah benih mulai tumbuh dibuatlah jadwal piket untuk perawatan, khususnya menyirami dan membersihkan gulma yang tumbuh di sekitarnya. Menurutnya tanaman sayur yang ditanam diantaranya adalah sawi, kangkong, terong, cabe, dan singkong.

Selain tanaman sayur mayur, di sebagian lahan dipersiapkan untuk tanaman buah-buahan. Penyiapan media tanam dari mulai lubang tanam, bibit, pupuk, dan perlengkapannya disiapkan oleh pengurus pondok. Santri dipersilahkan untuk ikut serta menanam dengan terlebih dahulu lubang tanamnya diberikan pupuk kandang dan pupuk organik. Pondok memfasilitasi para santri untuk membuat pupuk kompos dari media sisa-sisa sampah organik dapur yang sudah disiapkan. Kegiatan pembuatan pupuk kompos dirasakan sangat menyenangkan, sebagaimana diungkapkan oleh Aulia Alhaqi Faza santri kelas empat yang berasal dari Lampung selatan.

Budidaya ikan yang dijalankan dengan mengambil lahan di lahan tengah antara masjid dan ruang kelas dibuat semenarik mungkin. Dibuat kolam cor yang dalam untuk ikan gurameh. Sementara untuk ikan hias juga dibuat akuarium besar yang diletakkan antara aula dan kamar para ustadz. Santri dilatih untuk bisa bertanggungjawab memberi makan di setiap sorenya. Jadwal memberi makan oleh santri di sore hari memberi nuansa yang senang dan penuh kegembiraan. Kepenatan yang dirasakan setelah belajar disepanjang hari terasa ringan dan mendapatkan nuansa baru ketika menjalani piket memberi makan ikan-ikan di kolam.

Ridho Ramadhan, santri dari sukrame Bandar Lampung mengatakan bahwa kesukaannya terhadap budidaya ikan hias juga tersalurkan. Kesempatan piket untuk memberi makan ikan adalah saat yang

ditunggu-tunggu. Adakalanya mereka mengulangi hafalan – hafalan mereka seraya memberi makan ikan di kolam. Dalam suasana desa yang hening dan gemericik air yang mengalir menghadirkan suasana hati yang gembira. Program-program pelatihan, bimbingan dan pendampingan santri sembari Bersama di area terbuka lebih memunculkan kesan yang mendalam pada diri santri. Menurutnya hal yang positif ini perlu terus ditingkatkan ritmenya dan volumenya di masa yang akan datang. Bahkan dia bercerita betapa bahagianya ketika di acara muhadhoroh malam, diselingi dengan bakar ikan Bersama hasil dari mengambil ikan di kolam hasil budidaya sendiri.

Rizki Fakhriansyah, salah satu santri dari Tanggamus mengatakan bahwanya dirinya merasakan senang bisa menyalurkan hobi dan kesukaannya saat difasilitasi di Pondok ini untuk merawat ayam-ayam yang dibudidayakan. Walaupun masih sangat kecil dan skala terbatas kesempatan belajar dan berlatih budidaya agribisnis peternakan yang dijalankan sangat membantu membuat suasana hati para santri senang dan bahagia. Hasil yang diperoleh sekalipun belum dipasarkan ke luar pondok, tapi lumayan bisa menambah lauk pauk di pondok.

Tanaman buah yang dikembangkan di pondok pesantren Darul Iman, diantaranya adalah pisang, jambu air, avokat, mangga, tin, dan zaitun. Pisang sudah tidak lagi beli ke pasar. Setiap hari sudah ada selalu buah pisang yang matang dan siap dikonsumsi. Adapun buah mangga sudah mulai belajar buah, demikian juga avokad dan buah tin. Kegembiraan santri terlihat bukan hanya ketika tanaman mereka sudah mulai berbunga dan berbuah, tetapi saat mereka mengukur pertumbuhannya hari demi hari.

Penguasaan Lifeskill Agribisnis bagi santri

Program pengajaran di pesantren yang mengarah kepada kemampuan vokasional dan social ini menjadi modal dasar santri menjadi pribadi yang progresif (Herlina Siregar, Ahmad Fauzi, 2018). Bagaimana mampu menemukan jati diri dan pengasahan ketrampilan ini menjadikan berdaya dan siap di dunia nyata. Setelah diri sendiri tuntas dari masalah pribadi, nantinya mampu memberdayakan lingkungan sekitar. Pada muaranya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang berada dalam kondisi berkekurangan sehingga terlepas dari kesulitan hidup baik secara ekonomi dan menjadikannya berdaya serta mampu sama dan setara dengan orang lain.

Penguasaan kecakapan terhadap lifeskill ini tentunya tidak begitu saja muncul seperti menghayal kejatuhan bulan atau bintang. Namun diperlukan proses yang Panjang. Santri didorong untuk mengikuti program pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui, kemudian belajar untuk bisa mengerjakan, belajar untuk menjadi pribadi yang bermanfaat dan menebarkan kebermanfaatan, serta belajar untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat dan dunia kerja atau dunia usaha.

Lifeskill atau kecakapan hidup bermakna secara umum dan khusus. Secara umum meliputi kecakapan pribadi dan social, sedangkan secara khusus meliputi kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. kecakapan hidup ini difahami sebagai Pendidikan yang memberikan modal ketrampilan praktik, terpakai, sesuai dengan kebutuhan, potensi ekonomi dan peluang usaha serta kerja di masyarakat (Prayoga, Jahari and Fauziah, 2019). Kecakapan berfikir rasional, kecakapan social, kecakapan mengenal diri sendiri, dan kecakapan vokasional adalah konsep minimal dari lifeskill.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan di Pesantren Darul Iman menfokuskan kurikulumnya dalam bidang tahfiz alquran. Sehingga struktur kurikulumnya mengikuti sebagaimana kurikulum pesantren tahfiz pada umumnya. Pemberian program kegiatan penguatan dan penguasaan lifeskill diberikan dalam bentuk ekstrakurikuler. Penguasaan lifeskill bidang agribisnis yang meliputi budidaya tanaman sayur, buah, budidaya ikan dan unggas, serta pemberian kesempatan menyalurkan di bidang hobi seperti olahraga memanah, futsal dan bela diri juga diberikan sebagai suplemen. Namun walaupun sebagai suplemen pelengkap, mayoritas santri merasa sangat senang dan merasa butuh untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang

kecakapan hidup tersebut. Motivasi ini perlu peningkatan kembali secara terus menerus agar pemahaman dan ketrampilan yang diperoleh menjadi manfaat di kemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih saya sampaikan kepada pimpinan Politeknik Negeri Lampung yang telah memberikan dukungan moril dan materil, sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan dan artikel ini bisa dituliskan. Terimakasih juga disampaikan kepada seluruh pengurus Yayasan pesantren Darul Hidayah beserta dewan guru dan santri yang telah memberikan informasi dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, M. (2020) 'Revitalisasi Peran Pesantren Di Era 4.0', *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6(01), p. 128. doi: 10.36835/dakwatuna.v6i01.509.
- Hadiwijaya & Masykuri (2019) 'PENDIDIKAN VOCATIONAL SKILLS Di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut', *Thoriqotuna | Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), pp. 69–87. Available at: http://www.grace.org.pk/news_reportvocalional.php.
- Herlina Siregar, Ahmad Fauzi, dan I. R. M. (2018) 'Strategi Pengembangan Muatan Life Skill pada Pembelajaran Berbasis Wirausaha di Pondok Pesantren Kabupaten Pandeglang', *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1), pp. 14–22. doi: 10.15294/pls.v2i1.23383.
- Nur, A. H. (2015) 'Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri', *Empowerment*, 3(2252), pp. 1–31.
- Prayoga, A., Jahari, J. and Fauziah, M. (2019) 'Manajemen Program Vocational Life Skill Pondok Pesantren', *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 4(2), p. 97. doi: 10.18860/jmpi.v4i2.8093.
- Sulistyo, A. *et al.* (2021) 'Internalisasi Soft Skill Agribisnis Pada Generasi Milenial Di SMAIT ULUL ALBAB Tarakan Anang Sulistyo et al . , Internalisasi Soft Skill Available at <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jpmb> Pertanian dan bahan pangan adalah dua hal yang tidak terpisahkan', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo (P-Issn: 2615-4323) (E-Issn: 2579-9797)*, Volume 5 N(November), Pp. 80–84.